

**PENGARUH PENDEKATAN PEMBELAJARAN SAINTIFIK
TERHADAP KEAKTIFAN BELAJAR SISWA KELAS VII PADA MATA
PELAJARAN PAI DI SMP NEGERI 3 LANGSA**

SKRIPSI

Diajukan Oleh :

SRI AYUNI

Program Studi

Pendidikan Agama Islam



**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) LANGSA**

2016 M/1438 H

PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Sri Ayuni
NIM : 1012011120
Jurusan : PAI (Pendidikan Agama Islam)
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya, tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulis karya ilmiah yang telah lazim.

Tanda tangan yang ada pada halaman pengesahan adalah tanda tangan yang asli. Jika tidak asli, saya siap menerima sanksi ditunda yudisium pada periode berikutnya.

Langsa, Desember 2016

Yang menyatakan,

Sri Ayuni
Nim. 1012011120

**PENGARUH PENDEKATAN PEMBELAJARAN SAINTIFIK
TERHADAP KEAKTIFAN BELAJAR SISWA KELAS VII PADA MATA
PELAJARAN PAI DI SMP NEGERI 3 LANGSA**

SKRIPSI

Telah Diuji Oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan Institut Agama Islam Negeri Langsa dan Dinyatakan Lulus
serta Diterima sebagai Salah Satu Beban Studi Program Sarjana (S-1)
dalam Ilmu Pendidikan dan Keguruan

Pada Hari/Tanggal :

Kamis, 02 Februari 2017 M

Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi

Ketua

Sekretaris

Mukhlis, Lc., M.Pd.I

NIP 19800923 2011011 004

Nazliati, M. Ed.

Nip 19820709 2015032 003

Anggota

Anggota

Dr. Mohd. Nasir, MA.

NIP. 19771218 2006041 008

Mustamar Iqbal Siregar, MA.

NIP. 19810428 2015031 004

Mengetahui
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Langsa

Dr. Ahmad Fauzi, M. Ag
Nip 19570501 198512 1 001

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Dengan mengucapkan Alhamdulillah penulis haturkan kehadirat Allah SWT berkat iradah-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang sudah menjadi tugas dan tanggung jawab setiap mahasiswa di akhir masa perkuliahannya. Selawat beriringkan salam semoga senantiasa Allah berikan kepada Rasulullah SAW yang telah memperjuangkan agama Islam di permukaan bumi. Skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana yang diadakan oleh Insitut Agama Islam Negeri (IAIN), Skripsi ini berjudul *“Pengaruh Pendekatan Pembelajaran Sainifik Terhadap Keaktifan Belajar Siswa Kelas VII pada SMP Negeri 3 Langsa”*.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa Skripsi ini jauh dari kesempurnaan namun demikian penulis telah berusaha semaksimal mungkin sesuai dengan kemampuan yang ada, baik pengetahuan maupun pengalaman, dengan menggunakan literatur untuk memperoleh data ilmiah sebagai pendukung. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak yang banyak membantu penulis diantaranya:

1. Rektor Insitut Agama Islam Negeri (IAIN), Bapak Dr. H. Zulkarnain, MA para pembantu Dekan, para dosen, serta seluruh Civitas Akademika yang banyak membantu penulis dalam menempuh pendidikan hingga selesai.
2. Bapak Mukhlis, Lc,M.Pd.I selaku pembimbing pertama dalam penulisan skripsi ini.
3. Ibu Nazliati, M. Ed, selaku pembimbing kedua dalam penulisan skripsi ini.

4. Kepala Sekolah, segenap guru, karyawan, dan siswa kelas VII SMP Negeri 3 Langsa yang telah banyak membantu selama proses penyusunan skripsi.
5. Adapun penulis muliakan orang tua tercinta, yang telah berjasa besar dalam hal mendidik dan membimbing, memotivasi dan mendo'akan agar studi ini selesai dan kami menjadi anak yang shalehah yang ta'at kepada perintah Allah.
6. Tak lupa seluruh ahli famili dan teman-teman yang telah membantu penulis baik berupa materi maupun non materi demi suksesnya studi ini.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa Skripsi ini jauh dari kesempurnaan namun demikian penulis telah berusaha semaksimal mungkin sesuai dengan kemampuan yang ada, baik pengetahuan maupun pengalaman, dengan menggunakan literatur untuk memperoleh data ilmiah sebagai pendukung.

Akhirnya harapan penulis kiranya Skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi kita semua. Amin Ya Rabbal'alam.

Langsa, 27 Desember 2016
Penulis

Sri ayuni

ABSTRAK

Pendekatan saintifik ialah salah satu pendekatan yang digunakan dalam kurikulum 2013. Pendekatan ini merupakan pendekatan pembelajaran yang dilakukan melalui proses ilmiah dan berpusat pada siswa. Dalam proses mengajar PAI, guru PAI harus memenuhi unsur-unsur yang merupakan tahapan dalam menyampaikan materi pembelajaran sesuai dengan pendekatan saintifik. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Apakah pendekatan pembelajaran saintifik berpengaruh terhadap keaktifan belajar siswa kelas VII pada mata pelajaran PAI di SMP Negeri 3 Langsa

Penelitian ini bertujuan Untuk mengetahui apakah pendekatan pembelajaran saintifik berpengaruh terhadap keaktifan belajar siswa kelas VII pada mata pelajaran PAI di SMP Negeri 3 Langsa.

Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen semu dengan desain *Nonequivalent Control Group Design*. Sampel penelitian ini adalah siswa kelas VII 5 dan VII 6 SMP Negeri 3 Langsa dengan jumlah 46 siswa dimana Kelas VII 5 sebagai kelas eksperimen diberi perlakuan berupa penerapan pendekatan pembelajaran saintifik, Kelas VII 6 sebagai kelas kontrol diberikan pembelajaran dengan metode ceramah, diskusi, dan latihan. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi. Instrumen yang digunakan adalah lembar observasi untuk mengambil data keaktifan siswa. Pengujian hipotesis dilakukan uji independent t-test untuk mengetahui pengaruh keaktifan siswa kelas kontrol dan kelas eksperimen, dengan sebelumnya menguji berdistribusi normal dan homogen data.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa data berdistribusi Normal dengan nilai signifikan untuk kelas kontrol adalah 0,096 dan untuk kelas eksperimen adalah 0,083, karena nilai $p > 0,05$ maka data kedua kelas tersebut normal, Sedangkan untuk uji homogenitas menunjukkan bahwa $f=1,784$ dan $p= 0,189$ karena $p > 0,05$ maka data kedua kelas tersebut adalah homogen, dan Uji Independent Sampel Test terlihat $p < 0,05$ ($0,000 < 0,05$), karena $p < 0,05$ maka tolak H_0 dan terima H_a , jadi dapat disimpulkan bahwa Pembelajaran dalam pendekatan saintifik berpengaruh terhadap keaktifan belajar siswa kelas VII pada mata pelajaran PAI di SMP Negeri 3 Langsa.

DAFTAR ISI

LEMBAR PERNYATAAN	
LEMBAR PERSETUJUAN	
KATA PENGANTAR.....	iii
ABSTRAK	v
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR TABEL.....	viii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan Penelitian	8
D. Manfaat Penelitian	8
E. Hipotesis	9
F. Penjelasan Istilah	9

BAB II LANDASAN TEORI

A. Pembelajaran Saintifik	12
B. Langkah-langkah Pembelajaran Saintifik	15
C. Penerapan Pendekatan Saintifik dalam Pembelajaran	20
D. Pendekatan Saintifik dalam Pembelajaran PAI	27
E. Pengertian Aktifitas Belajar	33
F. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Keaktifan Belajar Siswa	44

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis dan pendekatan penelitian	47
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	48
C. Populasi Dan Sampel Penelitian	49
D. Teknik Pengumpulan Data	49
E. Instrumen penelitian	50
F. Teknik Analisis Data	50

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Lokasi dan Subjek Penelitian	52
B. Hasil Penelitian	52
C. Analisis Data.....	54
D. Pembahasan	57

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan	60
B. Saran	60

DAFTAR PUSTAKA	62
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

	Daftar Tabel	Hal
Tabel 2.1	Keterkaitan antara Langkah Pembelajaran dengan Kegiatan Belajar dan Maknanya.	23
Tabel 4.1	observasi keaktifan siswa kelas kontrol.	53
Tabel 4.2	Observasi keaktifan kelas eksperimen.	54
Tabel 4.3	Uji Normalitas data kelas kontrol dan kelas eksperimen	55
Tabel 4.4	Levene's Test for Equality of Variances (hasil observasi siswa kelas kontrol dan kelas eksperimen)	56
Tabel 4.5	Uji Independent Sampel Test	57

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan ialah proses pengubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan. Pendidikan dapat diartikan sebagai sebuah proses dengan metode-metode tertentu sehingga orang memperoleh pengetahuan, pemahaman, dan cara bertingkah laku yang sesuai dengan kebutuhan.¹

Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini, jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Guru sebagai pendidik ataupun pengajar merupakan faktor penentu kesuksesan setiap usaha pendidikan.² Guru profesional adalah guru yang melaksanakan tugas keguruan dengan kemampuan tinggi (profisiensi) sebagai sumber kehidupan. Dalam menjalankan kewenangan profesionalnya, guru dituntut memiliki keanekaragaman kecakapan yang bersifat psikologis yang meliputi, kompetensi kognitif (kecakapan ranah cipta), kompetensi afektif (kecakapan ranah rasa), kompetensi psikomotor (kecakapan ranah karsa).³

Dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 65 Tahun 2013 tentang Standar Proses disebutkan bahwa setiap pendidik pada satuan pendidikan berkewajiban menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP)

¹ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2008), Cet. Ke-4 hlm. 10-11.

² *Ibid.*, hlm. 223.

³ *Ibid.*, hlm. 229-230.

secara lengkap dan sistematis agar pembelajaran berlangsung secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik.⁴ Oleh karena itu setiap satuan pendidikan perlu melakukan perencanaan pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran serta penilaian proses pembelajaran dengan strategi yang benar untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas ketercapaian kompetensi lulusan. Strategi pembelajaran sangat diperlukan dalam menunjang terwujudnya seluruh kompetensi yang dimuat dalam Kurikulum 2013. Kurikulum memuat apa yang seharusnya diajarkan kepada peserta didik, sedangkan pembelajaran merupakan proses kerja sama antara guru dan siswa dalam memanfaatkan segala potensi dan sumber yang ada baik dari dalam diri siswa itu sendiri seperti minat, bakat dan kemampuan dasar yang dimiliki termasuk gaya belajar maupun potensi yang ada di luar diri siswa seperti lingkungan, sarana dan sumber belajar sebagai upaya untuk mencapai tujuan belajar tertentu.⁵ Pelaksanaan pembelajaran didahului dengan penyiapan RPP yang dikembangkan oleh guru baik secara individual maupun kelompok yang mengacu pada Silabus.

Dalam melaksanakan rencana kegiatan PBM (proses belajar mengajar), seorang guru di harapkan dapat memilih pendekatan sistem pengajaran yang sesuai dengan materi pokok bahasan, kemampuan para siswa, dan tujuan

⁴ Kemendikbud, *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 65 tahun 2013 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta: Kemendikbud, 2013

⁵ Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*. (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010), hlm. 26.

intruksional yang hendak dicapai. Penelitian dan pembahasan segala aspek yang berkaitan dengan sistem instruksional semakin mendapat perhatian para ahli psikologi pendidikan. Hasilnya, tidak sedikit penemuan strategi baru pengajaran dan modifikasi-modifikasi sistem instruksional yang lebih sesuai dengan kebutuhan pendidikan modern. Diantara sistem-sistem instruksional yang dikenal dan telah dimodifikasi atau direvisi oleh para ahli adalah sistem enquiry-discovery, sistem expository, sistem learning for mastery dan sistem humanistic education.⁶

Proses belajar-mengajar dengan sistem instruksional menghendaki guru untuk menyajikan bahan pelajaran tidak dalam bentuk yang final (utuh dari awal hingga akhir) atau dengan kata lain, guru hanya menyajikan sebagian. Selebihnya diserahkan kepada siswa untuk mencari dan menemukannya sendiri. Kemudian guru memberi kesempatan seluas-luasnya kepada siswa untuk mendapatkan apa yang belum disampaikan oleh guru dengan pendekatan belajar *problem solving* (pernyataan/identifikasi masalah), yakni memberi kesempatan kepada siswa untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin agenda-agenda masalah yang relevan dengan bahan pelajaran, kemudian salah satunya dipilih dan dirumuskan dalam bentuk hipotesis (jawaban sementara atas pertanyaan masalah).⁷

Proses belajar mengajar merupakan suatu proses yang mengandung perbuatan guru dan siswa atas dasar hubungan timbal-balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu. Interaksi dalam peristiwa belajar-mengajar mempunyai arti yang luas, tidak sekedar hubungan antara guru

⁶ *Ibid.*, hlm. 243.

⁷ *Ibid.*, hlm. 243-244.

dengan siswa, tetapi berupa interaksi edukatif. Dalam hal ini bukan hanya penyampaian pesan berupa materi pelajaran, melainkan penanaman sikap dan nilai pada diri siswa yang sedang belajar. Setiap siswa mempunyai kelebihan dan kekurangan serta keunikan masing-masing. Tergantung siswa tersebut mampu mengoptimalkan keunikan masing-masing, sehingga dapat mencapai kesuksesan dalam belajar. Dalam proses belajar-mengajar tersirat adanya satu kesatuan kegiatan yang tidak terpisahkan antara siswa yang belajar dan guru yang mengajar. Antara kedua kegiatan ini terjalin interaksi yang saling menunjang.⁸. Menurut Harefa sepanjang kita ingin belajar, baik sebagai pribadi (*Individual Learning*), sebagai kelompok (*Team Learning*), maupun sebagai organisasi (*Organizational Learning*), dan sebagai sebuah masyarakat bangsa (*National Learning*), maka pembelajaran memungkinkan tidak saja reformasi, tetapi juga transformasi dari bangsa yang memalukan menjadi bangsa yang membanggakan.⁹

Dalam proses pembelajaran yang berpusat pada siswa atau peserta didik, siswa memperoleh kesempatan dan fasilitas untuk dapat membangun sendiri pengetahuannya sehingga mereka akan memperoleh pemahaman yang mendalam yang pada akhirnya dapat meningkatkan mutu kualitas siswa. Berdasarkan uraian di atas, dapat dikatakan bahwa pendekatan saintifik diharapkan dapat membuat siswa lebih aktif. Namun, karena tergolong pendekatan baru di Indonesia, belum ada penelitian yang mengungkap secara empirik bahwa pendekatan saintifik dapat mempengaruhi keaktifan siswa, Hal inilah yang menjadi dasar peneliti untuk

⁸ Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: PT, Remaja Rosdakarya, 1994), Cet. Ke-5 hlm. 1.

⁹ Sudarwan Danin, *Transformasi Sumber Daya Manusia, dalam Fungsi Pendidikan Dinamika Prilaku Dan Kesejahteraan Manusia Indonesia Masa Depan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), hlm. 76.

mengetahui lebih lanjut mengenai seberapa besar pengaruh pendekatan saintifik terhadap keaktifan siswa. Oleh karena itu, peneliti terdorong untuk mengungkap kebenaran mengenai pengaruh pendekatan pembelajaran saintifik terhadap keaktifan belajar siswa kelas VII pada mata pelajaran PAI di SMP Negeri 3 Langsa.

Pendekatan saintifik ialah pendekatan pembelajaran yang dilakukan melalui proses ilmiah. Apa yang dipelajari peserta didik dilakukan dengan indra dan akal pikiran sendiri sehingga mereka mengalami secara langsung dalam proses mendapatkan ilmu pengetahuan. Melalui pendekatan tersebut, peserta didik mampu menghadapi dan memecahkan masalah yang dihadapi dengan baik.¹⁰

Pendekatan saintifik ialah pendekatan pembelajaran yang dilakukan melalui proses mengamati (observing), menanya (questioning), mencoba (experimenting), menalar (associating), dan mengomunikasikan (communicating). Kegiatan pembelajaran seperti ini dapat membentuk sikap, keterampilan, dan pengetahuan peserta didik secara maksimal. Kelima proses belajar secara scientific tersebut diimplementasikan pada saat memasuki kegiatan inti pembelajaran.¹¹

Dalam proses belajar mengajar PAI, guru PAI harus memenuhi unsur-unsur yang merupakan tahapan dalam menyampaikan materi pembelajaran, unsur-unsur yang di laksanakan dalam menyampaikan materi PAI yaitu:

1. Pendahuluan (at-tamhiil)
2. Pemaparan atau penyampaian materi (al-'arab)

¹⁰ M. Fadlillah, *Implementasi kurikulum 2013 dalam pembelajaran SD, MI, SPM, /MTs, dan SMA/MA*, (Yogyakarta : Ar-Ruzz Media, 2004), hlm.175.

¹¹ *Ibid.*, hlm. 176.

3. Tanya jawab (al-munaqaasah)
4. Kesimpulan (al-istintaq)
5. Bentuk aplikasi atau pelaksanaan (at-tathbiiq).¹²

Kemendikbud (2013) juga memberikan konsepsi tersendiri bahwa pendekatan ilmiah (*scientific approach*) dalam pembelajaran didalamnya mencakup komponen: mengamati, menanya, menalar, mencoba/mencipta, menyajikan/mengkomunikasikan. Salah satu pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) yang terdiri atas empat aspek yaitu al-Qur'an-Hadis, Akidah-Akhlak, Fikih, dan Sejarah Kebudayaan Islam. Masing-masing mata pelajaran tersebut pada dasarnya saling terkait, isi mengisi dan melengkapi. Al-Qur'an Hadis merupakan sumber utama ajaran Islam, didalamnya di kaji juga tentang sumber akidah-akhlak, syari'ah/fikih (ibadah, muamalah), sehingga kajiannya berada di setiap unsur tersebut. Pendidikan Agama Islam (PAI) yang terdiri atas empat unsur tersebut memiliki karakteristik sendiri-sendiri. Pembelajaran PAI dengan pendekatan saintifik artinya pelaksanaan pembelajaran PAI yang memiliki kriteria sebagai berikut:

1. Materi pembelajarannya berbasis pada fakta atau fenomena yang dapat dijelaskan dengan logika atau penalaran tertentu; bukan sebatas kira-kira, khayalan, legenda, atau dongeng semata.
2. Mendorong dan menginspirasi siswa berpikir secara kritis, analitis, dan tepat dalam mengidentifikasi, memahami, memecahkan masalah, dan mengaplikasikan materi pembelajaran PAI.

¹² Abdurrahman bin Mubarak Al-farj, *Asaalib Thuruquttadris Mawad Tarbiyah Alislamiyyah*.

3. Mendorong dan menginspirasi siswa mampu berpikir hipotetik dalam melihat perbedaan, kesamaan, dan tautan satu sama lain dari materi pembelajaran PAI.
4. Mendorong dan menginspirasi siswa mampu memahami, menerapkan, dan mengembangkan pola berpikir yang rasional dan objektif dalam merespon materi pembelajaran PAI.
5. Berbasis pada konsep, teori, dan fakta empiris yang dapat dipertanggungjawabkan.
6. Tujuan pembelajarannya dirumuskan secara sederhana dan jelas, namun menarik dalam sistem penyajiannya.

Berdasarkan latar belakang permasalahan diatas pendidikan dengan keaktifan belajar siswa sangat berkaitan, penulis ingin melakukan penelitian terhadap permasalahan dengan mengambil judul ***“Pengaruh Pendekatan Pembelajaran Sainifik Terhadap Keaktifan Belajar Siswa Kelas VII Pada Mata Pelajaran PAI Di SMP Negeri 3 Langsa”***

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut di atas penulis dapat merumuskan permasalahan dalam skripsi ini adalah Apakah pembelajaran dengan pendekatan saintifik berpengaruh terhadap keaktifan belajar siswa kelas VII pada mata pelajaran PAI di SMP Negeri 3 Langsa ?

C. Tujuan Penelitian

Sehubungan dengan rumusan masalah di atas, maka penulis mempunyai tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah Untuk mengetahui apakah pendekatan pembelajaran saintifik berpengaruh terhadap keaktifan belajar siswa kelas VII pada mata pelajaran PAI di SMP Negeri 3 Langsa.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat baik secara teoritis maupun secara praktis sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi timbal balik, antara menguji teori-teori dalam pendidikan yang berkaitan dengan pengaruh pembelajaran saintifik terhadap peningkatan keaktifan kelas VII pada pada SMP Negeri 3 Langsa dan Sebagai bahan masukan bagi setiap sekolah terutama pada kelas VII pada mata pelajaran PAI di SMP Negeri 3 Langsa dan bagi penulis dengan adanya pembahasan ini dapat dijadikan pemasukan tentang bagaimana pengaruh pembelajaran saintifik terhadap keaktifan belajar siswa kelas VII pada mata pelajaran PAI di SMP Negeri 3 Langsa.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis, manfaat yang diharapkan dapat diperoleh melalui temuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan informasi.
2. Suatu pengalaman bagi peneliti sebagai calon pendidik guna meningkatkan kapabilitas dalam mengelola pembelajaran,

3. Untuk memenuhi salah satu syarat dalam menyelesaikan jenjang pendidikan strata 1 (S1) jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Tarbiyah IAIN Zawiyah Cot Kala Langsa .
4. Bagi sekolah khususnya dan instansi-instansi pada umumnya, sebagai referensi tambahan guna mendukung tercapainya proses pembelajaran yang lebih baik.

E. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap permasalahan yang dipertanyakan¹³. Adapun yang menjadi hipotesis dalam skripsi ini adalah sebagai berikut: “ Pendekatan pembelajaran Saintifik berpengaruh terhadap keaktifan belajar siswa kelas VII pada mata pelajaran PAI di SMP Negeri 3 Langsa”

F. Penjelasan Istilah

Untuk menghindari terjadinya kesalah fahaman maka penulis merasa perlu menjelaskan pengertian istilah-istilah yang terdapat dalam masalah ini yaitu:

1. Pembelajaran Saintifik

Pembelajaran saintifik merupakan pembelajaran yang mengadopsi langkah-langkah saintis dalam membangun pengetahuan melalui metode ilmiah.

Adapun Pembelajaran saintifik yang penulis maksud dalam skripsi ini adalah pembelajaran diarahkan untuk mendorong peserta didik mencari informasi, melakukan penyelidikan, menggolongkan, membuat dugaan, melatih berfikir,

¹³ Jhon W. Best, *Metodologi penelitian pendidikan* (Terjemahan : sanapiah Faisal dan Mulyadi Guntur Waseso), (Surabaya : Usaha Nasional, 1982), hlm. 62.

dan menekankan pentingnya kerja sama dalam menyelesaikan masalah dalam berpikir.

2. Keaktifan Belajar

keaktifan adalah kondisi siswa yang selalu mengikuti apa yang ada dalam pembelajaran dan selalu berusaha melakukannya dengan baik dan benar. Dikatakan lebih lanjut bahwa keaktifan berupa keaktifan dalam gerak dan pemikiran yang dinilai dari awal pembelajaran dimulai sampai dengan akhir pembelajaran berakhir.¹⁴ Dengan demikian cara belajar siswa aktif pada dasarnya adalah cara atau usaha mempertinggi atau mengoptimalkan kegiatan belajar siswa dalam proses pengajaran. Sebagai konsep cara belajar siswa aktif adalah suatu proses kegiatan belajar mengajar yang subjek didiknya terlibat secara intelektual dan emosional, sehingga subjek didik betul-betul berperan dan berpartisipasi aktif dalam melakukan kegiatan belajar.¹⁵

Adapun meningkatkan keaktifan belajar yang peneliti maksudkan adalah untuk melaksanakan pembelajaran siswa kelas VII pada mata pelajaran PAI di SMP Negeri 3 Langsa dalam proses pembelajaran dengan menggunakan pendekatan pembelajaran saintifik.

3. Mata pelajaran PAI

Pendidikan agama islam berarti "usaha-usaha secara sistematis dan pragmatis dalam membantu anak didik agar mereka hidup sesuai dengan ajaran

¹⁴ Sriyono, *Teknik Belajar Mengajar dalam CBSA*. (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1992), hlm. 77-78.

¹⁵ Dalyono, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2007), hlm. 195.

Islam¹⁶. Pendidikan agama islam terdiri dari empat aspek yaitu al-Qur'an-Hadis, Akidah Akhlak, Fiqih, dan Sejarah Kebudayaan Islam. adapun materi pembelajaran yang akan di ajarkan adalah pada mata pelajaran Akidah Akhlak. Adapun materi yang akan diajarkan sebagai berikut:

- a. Menjelaskan pengertian jujur, amanah dan istiqamah.
- b. Menjelaskan ayat tentang jujur, amanh dan istiqmah.
- c. Menjelaskan hadist tentang jujur.

¹⁶ Zuhaerini,. *Metodik Khusus Pendidikan Agama*. (Surabaya : Usaha Nasional.,1983), hlm. 12.